

# Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dhinar Yasminia Utami<sup>1</sup>, Yanti Rufaedah, SE., M. Si., Ak<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : dhinar.yasminia.akun417@polban.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : yanti.rufaedah@polban.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pemilihan variable-variabel tersebut dikarenakan Kondisi Keuangan memperlihatkan kesehatan dan kinerja perusahaan, Opini Audit Sebelumnya berkaitan dengan ada tidaknya peningkatan kinerja dari opini yang telah diterima, dan *Opinion Shopping* berkaitan dengan pergantian auditor untuk mendapatkan *Unqualified Opinion* dari auditor baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi terdiri atas 193 perusahaan manufaktur dan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 34 sampel yang memenuhi kriteria. Model Regresi Logistik dijadikan alat untuk menganalisis data, sedangkan untuk pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Opinion Shopping* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, namun secara simultan Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

## Kata Kunci

Kondisi Keuangan, Opini Audit, *Going Concern*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha memicu adanya persaingan yang ketat antara pelaku bisnis dalam menjaga keberlangsungan hidup usaha dan eksistensinya. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelebihan menjadi perusahaan *go public* salah satunya yaitu peningkatan kemampuan *going concern* karena kendala dan permasalahan perusahaan tidak lagi menjadi persoalan pendiri melainkan pemegang saham perusahaan [1].

Akan tetapi data menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha yang terjamin karena masih terdapat penghapusan pencatatan saham (*delisting*). Pada tahun 2017 hingga 2020, terdapat 24 perusahaan yang mengalami *delisting* dimana 14 perusahaan (58,33%) *delisting* tersebut disebabkan oleh masalah kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Selain itu, terdapat perusahaan yang masih tercatat, namun berpotensi *delisting* seperti Jakarta Kyoei Steel Works Tbk yang diumumkan potensi *delisting* pada 14 Maret 2020 [2]. Perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* selama tahun 2012-2019 dan mengalami kerugian selama 8 tahun berturut-turut yang menyebabkan jumlah ekuitas mengalami penurunan. Perusahaan manufaktur lainnya yang berpotensi *delisting* yaitu: Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Pania Indo Resources

Tbk, Inti Agri Resources Tbk, dan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk [2].

Kelangsungan usaha menjadi penilaian bagi *shareholder* dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modalnya. Laporan auditor yang berhubungan dengan *going concern* memberikan peringatan awal (*early warning*) guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan [3]. Penggunaan jasa pihak independen (auditor) menjadi penting karena dapat memberikan *assurance* atas keandalan Laporan Keuangan yang disajikan manajemen [4].

Opini Audit *Going Concern* diterbitkan ketika auditor meragukan kelangsungan usaha pada klien. Asumsi mengenai kelangsungan usaha suatu entitas untuk bertahan di masa depan dapat diprediksi [5]. Pemberian opini ini tidak mudah dilakukan karena berkaitan dengan reputasi auditor dan perusahaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah. Auditor memiliki keterbatasan dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan, sehingga tidak dapat memberikan jaminan yang pasti atas hasil laporan audit [6].

Kondisi Keuangan merupakan penentuan permodalan perusahaan dalam membiayai operasional usahanya, karena Opini Audit *Going Concern* akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk yang dapat menyebabkan penurunan harga

saham, kesulitan meningkatkan modal, hingga hilangnya kepercayaan publik. Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan atau tidaknya kinerja suatu perusahaan menghadapi opini yang telah diterima pada tahun sebelumnya agar mendapat *Unqualified Opinion*. Opini Audit Tahun Sebelumnya merupakan opini yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun yang bersangkutan [7].

Beberapa kasus serupa Enron di Indonesia, seperti PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan Garuda Indonesia (GI) dimana auditor melakukan tindakan yang mendukung perlakuan akuntansi yang tidak wajar yang diterapkan manajemen. Hal tersebut merupakan tindakan *Opinion Shopping* yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* dengan harapan bahwa auditor baru dapat memberikan *Unqualified Opinion*.

Manajemen mempunyai kewajiban memberikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham melalui Laporan Keuangan. Adanya *conflict of interest* antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan terjadinya *asymmetry information* yang merupakan konsep inti dari *Agency Theory*. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) [8]. Berdasarkan asumsi sifat manusia tersebut, kedua pihak berusaha untuk memperbesar keuntungannya masing-masing (*self interest*). *Conflict of interest* dapat diminimalisasi dengan keterlibatan pihak independen yaitu auditor eksternal yang menjembatani kedua kepentingan.

Kinerja dan kesehatan perusahaan digambarkan oleh Laporan Keuangan. Analisis kebangkrutan bertujuan untuk memberikan peringatan awal kebangkrutan yang dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan [9]. Tingkat prediksi kebangkrutan mencapai keakuratan 82% sebagai alat bantu memutuskan kemampuan kelangsungan hidup perusahaan [10]. Model kebangkrutan Altman mengalami revisi berupa penyesuaian model prediksi tidak hanya perusahaan manufaktur melainkan perusahaan-perusahaan di sektor swasta, baik *go public* maupun *non go public*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Kondisi Keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Opini audit yang diterima *auditee* pada satu tahun sebelumnya yang menjadi faktor pertimbangan penting dalam pemberian kembali Opini Audit *Going Concern* pada tahun berikutnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain. Perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung mendapatkan opini yang sama pada tahun berjalan [3]. Auditor akan lebih waspada ketika kliennya memperoleh Opini Audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya. Perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan

yang signifikan setelah menerima Opini Audit *Going Concern* agar auditor tidak kembali memberikan opini yang sama [11]. Perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya membuat auditor menjadi lebih waspada kepada *auditee*-nya. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub> : Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Opinion Shopping* adalah aktivitas menghentikan auditor yang memberikan opini audit berupa Opini Audit *Going Concern* atau pemilihan auditor memberikan opini audit berupa *Unqualified Opinion* oleh perusahaan [12]. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan berkurang ketika auditor tidak mendapatkan *Unqualified Opinion*. Perusahaan cenderung mengganti auditor apabila tidak puas dan terdapat ketidakpercayaan terhadap pelayanan auditor sebelumnya atau terdapat perselisihan. Pergantian auditor dijadikan cara dalam menghindari Opini Audit *Going Concern* dengan memberhentikan auditor yang cenderung memberikan opini tersebut dan menunjuk auditor lain yang mendukung perlakuan akuntansi yang diterapkan manajemen untuk mendapatkan *Unqualified Opinion*. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Opinion Shopping* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uraian diatas, ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>4</sub> : Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara parsial maupun simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini dilakukan menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan alat bantu IBM SPSS 26.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen. Asosiatif kausal (sebab akibat) digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial dan simultan atas Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping*.

Populasi adalah generalisasi atas objek/subjek yang memiliki suatu kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [13]. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	193
2	Perusahaan yang terdaftar sebelum 01 Januari 2015	139
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian	110
4	Perusahaan yang mengalami kerugian minimal dua tahun berturut turut selama periode penelitian	34
<b>Jumlah Sampel</b>		34
<b>Tahun Pengamatan</b>		5
<b>Total Pengamatan</b>		170

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 34 sampel perusahaan yang terdiri dari 15 Sektor Industri Dasar dan Kimia, 8 Sektor Barang Konsumsi, dan 11 Sektor Aneka Industri, sedangkan total pengamatan yaitu 170 perusahaan manufaktur.

Pengukuran Opini Audit *Going Concern* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* diberi nilai 1 dan 0 untuk perusahaan yang menerima Opini Audit *Non Going Concern*. *Opinion shopping* diukur menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Kondisi Keuangan diprosikan dengan *Revised Altman Z-Score* sebagai berikut:

$$Z=0,717Z1+0,847Z2+3,107Z3+0,420Z4+0,998Z5 \quad (1)$$

Keterangan :

Z1 = *Working Capital/total asset*

Z2 = *Retained earnings/total asset*

Z3 = *Earning before interest and taxes/total asset*

Z4 = *Book value of equity/book value of debt*

Z5 = *Sales/total asset*

[14] Hasil penjumlahan dianalisis dan dikelompokkan sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Titik Cut Off Z-Score

Kriteria	Nilai Z
Aman jika Z >	2,99
Rawan bangkrut ( <i>grey area</i> )	1,81-2,99
Bangkrut jika Z <	1,81

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik karena variabel independen merupakan campuran dari variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Penggunaan analisis regresi logistik ini tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik untuk variabel independennya [15], dan model regresi yang digunakan yaitu:

$$Ln \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 KK + \beta_2 OPTS + \beta_3 OS \quad (2)$$

**Keterangan :**

$Ln \frac{GC}{1-GC}$  = Opini audit *going concern*

A = Konstanta

$\beta_1-3$  = Konstanta X yang mempengaruhi Y

KK = Kondisi Keuangan

OPTS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

OS = *Opinion shopping*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah proses penelitian dan menjelaskan variabel-variabel penelitian dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 26. Berikut hasil analisis data statistik deskriptif:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KK	170	-10,80	10,17	,6322	2,75398
OATS	170	0	1	,26	,442
OS	170	0	1	,54	,500
OAGC	170	0	1	,29	,457
Valid N	170				

Berdasarkan tabel 3, Kondisi Keuangan (KK) memiliki standar deviasi sebesar 2,75398, rata-rata sebesar 0,6322, nilai tertinggi sebesar 10,17 dan nilai terendah sebesar -10,80. Dari 170 perusahaan manufaktur, 14 diantaranya (8,2%) diprediksikan aman atau sehat, 19 diantaranya (11,2%) diprediksikan rawan bangkrut, dan 137 (80,6%) diprediksikan bangkrut. Opini audit tahun sebelumnya (OATS) memiliki standar deviasi sebesar 0,442 dan rata-rata sebesar 0,26. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, sehingga nilai tertingginya 1 dan nilai terendahnya 0. Dari 170 perusahaan manufaktur, 125 diantaranya (73,5%) menerima Opini Audit *Non Going Concern* dan 45 diantaranya (26,5%) menerima Opini Audit *Going Concern*.

*Opinion Shopping* (OS) memiliki standar deviasi 0,500 dan rata-rata 0,54 Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, sehingga nilai tertinggi yaitu 1 dan nilai terendah yaitu 0. Dari 170 perusahaan manufaktur, 79 diantaranya (46,5%) tidak melakukan pergantian auditor dan 91 diantaranya (53,5%) melakukan pergantian auditor. Opini Audit *Going Concern* memiliki standar deviasi 0,457 dan rata-rata 0,29. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, sehingga nilai tertinggi yaitu 1 dan nilai terendah yaitu 0. Dari 170 perusahaan manufaktur, 120 diantaranya (70,6%) menerima Opini Audit *Non Going Concern* dan 50 diantaranya (29,4%) menerima Opini Audit *Going Concern*.

### 3.2 Analisis Regresi Logistik

Kelayakan hasil regresi ditunjukkan dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* seperti berikut:

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,110	8	,525

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 7,110 dan nilai signifikansi berada pada angka 0,525 yang lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data, maka model regresi yang digunakan mampu untuk memprediksi nilai observasi.

Pengujian menilai model regresi dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (Block number= 0)* dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (Block number= 1)*. Berikut merupakan hasil uji model fit:

Tabel 5. *Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood*

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/ Kenaikan
205,971	45,667	Penurunan

Terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* yang ditunjukkan oleh tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Adanya penambahan variabel independen ke dalam model regresi dapat memperbaiki fit dengan data menjadi semakin baik atau model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

Pengukuran kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* pada *Model Summary*. Berikut merupakan hasil uji:

Tabel 6. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,667 <sup>a</sup>	,611	,869

Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,869 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* mampu menjelaskan Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependennya sebesar 86,9%, sedangkan 13,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Besarnya kekuatan prediksi atas model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* dijelaskan pada tabel klasifikasi berikut:

Tabel 7. *Tabel klasifikasi*

Step 1	Observed	Predicted		Percentage Correct
		OAGC 0	OAGC 1	
	OAGC 0	119	1	99,2
	OAGC 1	6	44	88,0
	Overall Percentage			95,9

Pada tabel 7 menggambarkan bahwa kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* yaitu 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 44 perusahaan manufaktur yang diprediksi menerima Opini

Audit *Going Concern* dari total keseluruhannya yaitu 50 perusahaan sedangkan penggunaan model regresi tersebut menghasilkan Opini Audit *Non Going Concern* untuk 119 perusahaan manufaktur dari total 120 perusahaan dengan ketetapan prediksi 99,2%. Berdasarkan persentase kedua opini tersebut, maka ketepatan prediksi keseluruhan model yaitu 95,9%.

Dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial dari variabel dependen terhadap variabel dependen menggunakan uji wald, pada tabel berikut:

Tabel 8. *Variabel in the Equation*

Variabel	Koefisien	Sign 5%
KK	-,428	,019
OATS	7,747	,000
OP	1,485	,185
Constant	-3,717	,000

Berdasarkan uji pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan Kondisi Keuangan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,428 dengan nilai signifikansi 0,019 yang lebih kecil dari 5% sehingga Kondisi Keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki koefisien regresi positif sebesar 7,747 dengan nilai signifikansi 0,000 yang kecil dari 5% sehingga Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Opinion Shopping* memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,485 dengan nilai signifikansi 0,185 yang lebih besar dari 5% sehingga *Opinion Shopping* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan koefisien pada tabel 8, dapat diperoleh persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -3,717 - 0,428KK + 7,747OATS + 1,485OS \quad (3)$$

Berikut merupakan pengujian pengaruh simultan antara variabel independen terhadap dependen:

Tabel 9. *Omnibus Test of Model Coefficients*

Step 1	Chi-square	Df	Sig.
Step	160,304	3	,000
Block	160,304	3	,000
Model	160,304	3	,000

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi ketiga variabel independen sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan, Opini Audit tahun sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### 3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis kesatu yaitu Kondisi Keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Kondisi Keuangan memiliki nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi

sebesar -0,428 artinya semakin baik Kondisi Keuangan maka peluang auditor memberikan Opini Audit *Going Concern* akan berkurang. Analisis rasio keuangan mencerminkan Kondisi Keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat memprediksi kebangkrutan. Menurut Hanafi dan Abdul (2018) [9], analisis kebangkrutan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perusahaan yang diprediksi bangkrut lebih berpotensi menerima Opini Audit *Going Concern*. Seorang auditor mempertimbangkan Kondisi Keuangan perusahaan dalam memberikan Opini Auditnya dengan menilai Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niandari (2016) [6], Fadli dan Triyanto (2020) [16], dan Jatmiko, dkk. (2020) [17] yang menyatakan bahwa Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kondisi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hipotesis kedua yaitu Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 7,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa auditor memperhatikan Opini Tahun Sebelumnya sebagai pembanding dan panduan dalam mencari bukti audit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mutchler (1984) [3], bahwa perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya cenderung mendapatkan opini yang sama pada tahun berjalan. Penerimaan Opini Audit *Going Concern* menyebabkan harga saham menurun serta hilangnya kepercayaan publik terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan, sehingga manajemen sulit untuk memperbaiki kondisinya. Tanpa adanya tindakan manajemen dalam menanggapi masalah kelangsungan usaha ini, tentu akan menyebabkan semakin terpuruknya kondisi keuangan dan memperbesar kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niandari (2016) [6] dan Putra, dkk. (2020) [18], yang menyatakan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Opini Tahun Sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hipotesis ketiga yaitu *Opinion Shopping* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 1,485 dan nilai signifikansi sebesar 0,185 yang lebih besar dari 0,005 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Terdapat 72 dari 91 perusahaan manufaktur (79,1%) yang melakukan pergantian auditor dikarenakan hal lain, seperti: tidak puas, adanya ketidakpercayaan terhadap pelayanan jasa akuntan publik, perselisihan, dan lainnya. Pernyataan tersebut mendukung Putra, dkk. (2020) [18], bahwa pergantian auditor masih menghasilkan Opini Audit *Going Concern* sehingga *opinion shopping* tidak terjadi karena tingginya kualitas audit dan pengawasan yang efektif dari regulator. Terjaganya independensi serta

objektivitas auditor dalam melakukan audit dan memberikan opini menunjukkan bahwa tidak ada praktik *Opinion Shopping*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fadli dan Triyanto (2020) [16] dan Putra, dkk. (2020) [18] yang menyimpulkan bahwa *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Opinion Shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hipotesis keempat yaitu Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Perusahaan memperoleh nilai *Z-Score* yang rendah, mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, serta melakukan pergantian auditor, maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut dibuktikan dari uji koefisien determinan dimana variabel Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* sebesar 86,9% mampu menjelaskan Opini Audit *Going Concern* sedangkan 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Tryiyanto (2019) [19] yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi Keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Opinion Shopping* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*
2. Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

##### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut merupakan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya menambah variabel independen lainnya, sehingga dapat meng-

identifikasi lebih akurat mengenai faktor-faktor penerimaan opini audit *going concern*.

2. Penelitian selanjutnya lebih memperluas sampel penelitian atau menggunakan objek yang berbeda agar mendapatkan konsistensi penelitian. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dijadikan objek penelitian agar mendapatkan sudut pandang yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bursa Efek Indonesia. 2015. Panduan IPO (*Go Public*).
- [2] Bursa Efek Indonesia. 2020. Potensi *Delisting* Perusahaan Tercatat [JKSW], [KBRI], [HDTX], [IIKP], [AISA].
- [3] Mutchler, J.F. 1984. *Auditor's Perceptions of Going Concern Opinion Decision*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, pp. 17-30.
- [4] Setiadi. 2019. *Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- [5] Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Niandari, Nanik. 2016. Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Wahana*, Vol. 10, No. 2, pp. 1-12.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36/SEOJK.03/2017.
- [8] Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, Vol. 14, pp. 57-74.
- [9] Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [10] Altman, E., dan McGrough, T. 1974. *Evaluation of A Company as A Going Concern*. *Journal of Accountancy*, pp. 50-57.
- [11] Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2000. *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following "New Going Concern Reports"*. *The Accounting Review*, Vol 78.
- [12] Suharjono, Mohammad Armidla. 2014. *Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Going Concern Opinion pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [13] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor: In Media.
- [15] Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [16] Fadli, Ahmad Faizal dan Triyanto, Dedik Nur. 2020. Pengaruh Kondisi Keuangan, *Debt Default*, *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *E-Proceeding of Management*, Vol. 7, No. 1, pp. 827-835.
- [17] Jatmiko, Bambang. dkk. 2020. *Factors Affecting Audit Going Concern Opinion and the Role of Supply Chain Strategy: Evidence from Banking Company in Indonesia*. *International Journal of Supply Chain Management*, Vol. 9, No. 5, pp. 1092-1101.
- [18] Hardi, Meilda Wiguna, Eka Hariyani, dan Adhitya Agri Putra. 2020. *Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 7, No. 11, pp. 169-176.
- [19] Ramadhan, Rezki dan Triyanto, Dedik Nur. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *E-Proceeding of Management*, Vol.6, No. 2, pp. 3356-3363